



JBK

Jurnal Bisnis & Kewirausahaan

Volume 18 Issue 3, 2022

ISSN (*print*) : 0216-9843

ISSN (*online*) : 2580-5614

Homepage : <http://ojs2.pnb.ac.id/index.php/JBK>

Analisis Aspek Keperilakuan Terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan Pada Dinas PUPRD Provinsi Sulut

Kiet Tumiwa ¹, Ivoletti Walukow ², Regina M. Losu ³

^{1,2,3} Politeknik Negeri Manado, Indonesia

¹ kiettumiwa@yahoo.com

Abstract. The purpose of this research was to determine the effect of behavioral aspects of attitudes, perceptions, and emotions on the application of the inventory accounting system at the Department of Public Works and Spatial Planning of North Sulawesi Province. The method used in this research is a quantitative method with multiple linear regression approach. The population of this research is the employees of the Department of Public Works and Regional Spatial Planning of the Province of North Sulawesi. While the research sample used by the researcher was 14 respondents. The results showed that the behavioral aspect of the attitude had no effect with a value of 0.078 on the implementation of the inventory accounting system. The behavioral aspect of perception has no effect with a value of 0.555 on the application of the inventory accounting system. Aspects of emotional behavior have no effect with a value of 0.714 on the implementation of the inventory accounting system. This is because the Department of Public Works and Spatial Planning of the Province of North Sulawesi has a good culture where this culture is the basis for employees to work based on standard operating procedures that have been set so that there is no opportunity to raise debates in aspects of behavior, attitudes, perceptions and emotions. The R Square value is 0.312 or 31.2%. This figure shows that the contribution of the behavioral aspects of attitudes, perceptions and emotions to explain the variables of the application of the inventory accounting system.

Keywords: *accounting system, attitude, emotion, perception*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh aspek perilaku sikap, persepsi, dan emosi terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Wilayah Provinsi Sulawesi Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Sulawesi Utara. Sedangkan sampel penelitian yang digunakan peneliti sebanyak 14 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek perilaku sikap tidak berpengaruh dengan nilai 0,078 terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan. Aspek perilaku persepsi tidak berpengaruh dengan nilai 0,555 terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan. Aspek perilaku emosional tidak berpengaruh dengan nilai 0,714 terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan. Hal ini dikarenakan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Wilayah Provinsi Sulawesi Utara memiliki budaya yang baik dimana budaya ini menjadi dasar bagi karyawan untuk bekerja berdasarkan standar operasional prosedur yang telah ditetapkan sehingga tidak ada peluang untuk memunculkan perdebatan dalam aspek perilaku sikap, persepsi dan emosi. Nilai R Square adalah 0,312 atau 31,2%. Angka ini menunjukkan bahwa kontribusi aspek perilaku sikap, persepsi dan emosi menjelaskan variabel penerapan sistem akuntansi persediaan.

Kata Kunci: sistem akuntansi, sikap, emosi, persepsi

PENDAHULUAN

Sistem informasi akuntansi menyediakan informasi bagi para pengguna informasi akuntansi yang efektif dan efisien sehingga diharapkan dapat memberikan informasi yang handal dan berkualitas bagi pihak-pihak yang membutuhkan, harus bebas dari kesalahan-kesalahan, tidak bias, serta jelas maksud dan tujuannya. Untuk dapat menghasilkan informasi dengan karakteristik tersebut, data yang diproses dalam sistem informasi akuntansi harus data yang benar dan akurat agar menghasilkan informasi keuangan yang dapat dipercaya.

Informasi keuangan yang dapat dipercaya dan berkualitas tidak lepas dari sumber daya manusia yang menjalankan sistem informasi. Lindawati dan Irma, (2012) menyatakan penggunaan sistem adalah manusia yang secara psikologi memiliki perilaku tertentu yang melekat pada dirinya, sehingga aspek keperilakuan dalam konteks manusia sebagai pengguna teknologi informasi menjadi penting sebagai faktor penentu pada setiap orang yang menjalankan teknologi informasi. Teknologi informasi yang melekat pada sistem ini, berkaitan erat dengan sistem penjualan, sistem retur penjualan, sistem pembelian, sistem retur pembelian, dan akuntansi biaya pada perusahaan manufaktur. Dengan adanya sistem akuntansi persediaan yang baik, handal dan berdaya guna maka persediaan pada Dinas PUPRD tersebut dapat dikelola dengan baik dan dijaga keamanannya dari pencurian maupun kerusakan.

Kerusakan akibat pemasukan yang tidak benar, pencatatan yang tidak sesuai barang yang dikeluarkan tidak sesuai pesanan dan kemungkinan lainnya dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan yang sebenarnya di gudang. Untuk itu diperlukannya pemeriksaan persediaan secara periodik atas catatan persediaan dengan perhitungan fisik. Sebuah sistem tidak lepas dari sumber daya manusia yang berperan untuk menjalankan sistem tersebut walaupun secara teknis telah di nilai baik dan didukung oleh komputerisasi dan kecanggihan teknologi, kesalahan dalam menempatkan sumber daya manusia dapat menyebabkan kegagalan output yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu adanya pertimbangan mengenai aspek keperilakuan terhadap cara mendesain, menganalisa, mengimplementasi dan menjalankan sebuah sistem akuntansi.

Sistem akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan juga merupakan kunci keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan dan keberhasilan suatu sistem akuntansi tidak lepas dari perilaku manusianya. Menurut Suartana, (2010), akuntansi keperilakuan adalah suatu studi tentang perilaku akuntan atau non-akuntan yang dipengaruhi oleh fungsi-fungsi akuntansi dan pelaporan. Dengan demikian, akuntansi keperilakuan merupakan ilmu yang mengkaji hubungan antara manusia dan sistem akuntansi serta keperilakuan organisasi. Akan tetapi, ada penelitian terdahulu, menurut Wulan, et al, (2017), menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan aspek perilaku (Sikap, Motivasi, Persepsi, Emosi) tidak berpengaruh signifikan terhadap sistem akuntansi yang dijalankan oleh perusahaan. Nicky, et al, (2021), menunjukkan bahwa secara parsial sikap dan emosi tidak berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi sedangkan secara simultan sikap dan emosi berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi di PT PLN (PERSERO) Area Manado. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan di dalam teori dan temuan penelitian Wulan, et al, (2017) dan Nicky, et al,(2021) dalam hal hubungan antara perilaku manusia dan sistem akuntansi. Kemudian, hasil penelitian Wulan, et al, (2017), menunjukkan bahwa aspek perilaku (Sikap, Motivasi, Persepsi, Emosi) tidak berpengaruh signifikan terhadap sistem akuntansi yang dijalankan oleh perusahaan, bertolak belakang dengan Nicky, et al, (2021) secara simultan sikap dan emosi berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi di PT PLN (PERSERO) Area Manado. Maka, penelitian ini menjadi penting untuk dikaji karena hasil temuan penelitian-

penelitian sebelumnya belum konsistensi serta menguatkan teori dan hasil penelitian sebelumnya. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mendalami lagi pengaruh aspek berperilaku terhadap sistem akuntansi persediaan pada dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Daerah (PUPRD).

Dinas pekerjaan umum dan penataan ruang daerah merupakan salah satu bagian dari Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang berada di Provinsi Sulawesi Utara. Fungsi Pekerjaan Umum di Provinsi Sulawesi Utara, yaitu sumber daya air, cipta karya dan tata ruang maka perlu melakukan penataan kembali satuan kerja perangkat daerah. Dinas pekerjaan umum dan penataan ruang daerah memiliki tugas utama dalam pembangunan untuk Sulawesi Utara. Dalam instansi ini terbagi atas beberapa bagian atau bidang satuan kerja yang masing-masing memiliki tugas dan tanggung jawab sendiri, salah satu bagian itu adalah bagian keuangan dan perencanaan. Bagian keuangan dan perencanaan merupakan salah satu bagian yang memiliki peranan penting dalam terlaksananya tugas utama dari dinas pekerjaan umum dan penataan ruang daerah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah explanatory research yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesa (Singarimbun, 1989). Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini, yakni pendekatan kuantitatif, yaitu menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan analisis data dengan prosedur statistik (Indriartoro & Supomo, 2016).

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah 15 karyawan Dinas PUPRD Prov Sulut. Sampel dari penelitian ini adalah karyawan Dinas PUPRD Prov Sulut, sebanyak 14 responden mengacu pada Krejcie dan Morgan (1970) dalam Uma (1992) untuk menentukan jumlah sampel sebagai berikut.

Tabel 1. Jumlah Sampel Berdasarkan Jumlah Populasi

Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310

Sumber: Krejcie dan Morgan (1970) dalam Uma Sekaran (1992)

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Definisi operasional merupakan uraian dari teori yang sebelumnya telah menjadi konsep dasar pemikiran peneliti, yaitu penerapan sistem akuntansi persediaan (Y). Sedangkan variabel independen (X) yaitu sikap, persepsi, emosi, serta cara mengukurnya untuk mendapatkan hasil olah data.

Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen (Y) terikat adalah variabel yang menjadi acuan utama dalam penelitian. Penerapan sistem akuntansi persediaan. Variabel independen (X) bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah sebagai berikut:

Sikap

Sikap pada hakikatnya merupakan kecenderungan pernyataan seseorang, baik menyenangkan maupun tidak menyenangkan, yang mencerminkan bagaimana merasa tentang orang, objek atau kejadian dalam lingkungannya (Wibowo, 2014).

Persepsi

Persepsi adalah merupakan suatu proses yang memungkinkan kita mengorganisir informasi menginterpretasikan kesan terhadap lingkungan sekitarnya (Wibowo, 2014). Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk.

Emosi

Emosi dapat memengaruhi perilaku bekerja. Emosi merupakan perasaan intens yang diarahkan pada seseorang atau sesuatu (Lubis, 2010). Sejalan dengan usianya, emosi seseorang akan terus berkembang. Proses pembentukan melewati setiap fase perkembangan, yang didukung oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal misalnya usia, dan lingkungan keluarga. Sedangkan faktor eksternal seperti teman sebaya, lingkungan sekolah, dan masyarakat.

Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel pada penelitian ini untuk menganalisis pengaruh anatara variabel independen terhadap variabel dependen yang pernah digunakan pada penelitian Efendi, Darwis, dan Syukriy (2017), yaitu persamaan linear berganda. Rumus persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Sistem akuntansi persediaan, A = Konstanta, B = Koefisien, X1 = Sikap, X2 = Persepsi, X3 = Emosi, ε = Standar Error. Nilai bobot atau skor tertinggi dalam skala pengukuran ini adalah 5 dan skor terendah adalah 1. Jawaban yang disediakan disesuaikan dengan skala likert. Ilustrasi tentang skala pengukuran tersebut sebagaimana dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2. Skala Pengukur Variabel

Skor	1	2	3	4	5
Keterangan	Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Netral (N)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)

Sumber: Data sekunder yang diolah 2021

Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner

Yaitu responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah di isi dengan lengkap, mengembalikan kepada peneliti (Sugiyono, 2016).

Pengamatan (*Observation*)

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang di teliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data.

Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab dengan Supervisor Dinas PUPRD Prov Sulut.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linear berganda dengan tujuan memberikan gambaran aspek keperilakuan terhadap

penerapan sistem akuntansi persediaan pada Dinas PUPRD Prov Sulut, gambaran tersebut mengenai hubungan antara variabel independen (sikap, persepsi, emosi) dengan variabel dependen (sistem akuntansi persediaan). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah menggunakan SPSS 16.0 dan kemudian dianalisis dalam berbagai uji statistik sebagai berikut:

Uji validitas

Uji validitas adalah suatu alat ukur untuk mengukur pada tingkat kesahihan masing-masing item variabel. Suatu instrumen yang sah atau validnya suatu kuesioner. Jika suatu item pernyataan mempunyai validitas yang tinggi maka alat ukur yang digunakan sudah tepat. Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor masing-masing item pernyataan. Uji validitas menggunakan metode Pearson Correlation. Jika koefisien korelasi tersebut signifikan dengan nilai sebagai berikut :

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, kesimpulannya item kuesioner tersebut valid.

Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah ukuran yang digunakan menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian mempunyai keandalan sebagai alat ukur dalam memberikan hasil yang relatif (Ghozali, 2011). Hasil dalam pengujian reliabilitas diketahui nilai koefisien alpha untuk masing-masing variabel berada di atas 0.60, sehingga dapat dikatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji untuk memastikan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan nilai yang memiliki distribusi normal. Jika dijumpai adanya multikolinearitas dan heteroskedastisitas, maka asumsi klasik terpenuhi (Ghozali, 2011).

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji mengetahui model regresi, residual memiliki distribusi secara normal. Uji normalitas yang digunakan untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak yaitu analisis grafik histogram dengan cara membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang normal yang akan membentuk garis lurus yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika saling berkorelasi maka variabel independen tidak ortogonal. Ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Cara mengetahui adanya multikolinearitas pada model regresi adalah melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*), sebagai berikut:

Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat problem multikolinearitas. Jika tolerance $> 0,10$ dan VIF > 10 , maka terjadi gangguan multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian statistik harus memiliki pedoman atau acuan dalam mengambil keputusan atau hasil analisis. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji gleser adalah sebagai berikut: Jika nilai signifikan $>$ dari 0,05 maka kesimpulannya tidak terjadi problem heteroskedastisitas dalam model regresi. Jika nilai signifikan $<$ dari 0,05 maka kesimpulannya adalah terjadi problem heteroskedastisitas dalam model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan hubungan matematis antara variabel dependen (Y) dengan satu atau beberapa variabel independen (X) (Sofyan, 2014).

Model Regresi Linear

Model regresi linear adalah sesungguhnya mengasumsikan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel dependen dengan setiap variabel independen (Sofyan, 2014). Rumus persamaan regresi yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Sistem akuntansi persediaan, α = Konstanta, β = Koefisien regresi, X_1 = Sikap, X_2 = Persepsi, X_3 = Emosi, ε = Standar Error

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) adalah mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozli, 2011). Nilai koefisien determinasi atau R Square (R^2) berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat atau dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) umumnya berkisar antara 0 dan 1. Jika dalam sebuah penelitian terdapat nilai R Square berniali negatif (-), maka tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Serta, semakin kecil nilai koefisien determinasi (R^2), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah. Sebaiknya jika nilai koefisien determinasi (R^2) semakin mendekati angka 1, maka pengaruh tersebut akan semakin kuat.

b. Uji t dalam Analisis Regresi

Uji statistik t adalah pengujian yang menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011). Tingkat kepercayaan yang digunakan, yaitu 95% atau taraf signifikan dengan kriteria, apabila nilai signifikan (Sig). < probabilitas 0,05, maka ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau H_1 diterima H_0 ditolak. Jika nilai signifikan (Sig). > probabilitas 0,05, maka tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau H_1 ditolak dan H_0 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Hasil uji Validitas dilakukan berdasarkan analisis item variabel dengan mengkorelasikan antara skor masing-masing item variabel dari hasil pernyataan seluruh skor item pernyataan. Uji validitas menggunakan metode Pearson Correlation dengan menggunakan program SPSS. Setiap pernyataan dinyatakan valid apabila memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Aspek Keperilakuan Sikap	A1	0,807	0,532	Valid
	A2	0,591	0,532	Valid
Aspek Keperilakuan Persepsi	B1	0,677	0,532	Valid
	B2	0,762	0,532	Valid
Aspek Keperilakuan Emosi	C2	0,576	0,532	Valid

Sistem Akuntansi Persediaan	C3	0,592	0,532	Valid
	D1	0,889	0,532	Valid
	D2	0,960	0,532	Valid
	D3	0,856	0,532	Valid

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Tabel 3 telah diperoleh nilai r_{hitung} dari semua item pernyataan untuk responden. Hasil uji validitas $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka penelitian tersebut dinyatakan valid. Pernyataan untuk responden yang berhubungan dengan aspek berperilaku sikap, aspek berperilaku persepsi, aspek berperilaku emosi, sistem akuntansi persediaan dinyatakan valid sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung besarnya nilai koefisien alpha untuk masing-masing variabel. Apabila nilai koefisien alpha berada diatas 0,60 sehingga dapat dikatakan reliabel. Jika koefisien alpha berada dibawah 0,60, maka dinyatakan tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Aspek Keperilakuan Sikap	1,911 > 0,60	Reliabel
Aspek Keperilakuan Persepsi	0,73 > 0,60	Reliabel
Aspek Keperilakuan Emosi	0,147 > 0,60	Reliabel
Sistem Akuntansi Persediaan	0,884 > 0,60	Reliabel

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien alpha dari semua variabel, yaitu aspek berperilaku sikap, aspek berperilaku persepsi, aspek berperilaku emosi, sistem akuntansi persediaan menunjukkan lebih besar dari nilai 0,60. Jawaban responden tersebut dikatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji untuk memastikan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan nilai yang memiliki distribusi normal.

a) Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen memiliki nilai distribusi normal. Dalam model regresi, variabel dependen dan independen dikatakan baik apabila memiliki nilai distribusi normal atau mendekati normal 5% dengan menggunakan cara analisis plot grafik histogram dan uji K-S (Uji Kolmogorov-Smirnov). Hasil uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov dapat ditunjukkan pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		14
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.39057679
Most Extreme Differences	Absolute	.297
	Positive	.297
	Negative	-.295
Kolmogorov-Smirnov Z		1.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.168

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,168 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 atau ($0,168 > 0,05$). Maka sesuai dengan s=dasar pengambilan keputusan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal atau terpenuhi.

Analisis Regresi Berganda

a) Model Regresi

Model regresi digunakan untuk mendefinisikan hubungan variabel independen yang mencakup aspek berperilaku sikap (X_1)₁ aspek berperilaku persepsi (X_2)₂ aspek berperilaku emosi (X_3)₃ terhadap variabel dependen yaitu sistem akuntansi persediaan (Y). Perhitungan model regresi menggunakan program SPSS. Hasil perhitungan model regresi disajikan pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Model Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta			Tolerance VIF
1 (Constant)	16,730	4,809		3,479	,006	
Aspek berperilaku sikap	-,862	,440	-,521	-1,960	,078	,975 1,026
Aspek berperilaku persepsi	,248	,406	,169	,610	,555	,898 1,114
Aspek berperilaku emosi	,113	,299	,105	,377	,714	,881 1,135

a. Dependent Variable: Akuntansi persediaan

Sumber: Data sekunder yang diolah 2021

Hasil perhitungan model regresi yang diperoleh nilai konstan sebesar 16,730 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,862 X_1 , 0,248 X_2 , 0,113 X_3 . Sehingga persamaan regresinya adalah Y Sistem Akuntansi Persediaan = $16,730 + 0,862 X_1 + 0,248 X_2 + 0,113 X_3$. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel aspek berperilaku sikap (X_1)₁ aspek

keperilakuan persepsi (X_2)₂ dan untuk aspek berperilakuan emosi (X_3)₃ secara parsial terhadap variabel sistem akuntansi persediaan (Y), maka dilakukan pengujian selanjutnya.

b) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar persen (%) atau kontribusi pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hal ini mengacu pada nilai R Square yang terdapat dalam analisis regresi linear berganda. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) ditunjukkan pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.558 ^a	.312	.105	1.318

a. Predictors: (Constant), Aspek berperilakuan emosi, Aspek berperilakuan sikap, Aspek berperilakuan persepsi

b. Dependent Variabel : Sistem Akuntansi Persediaan

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,312 menunjukkan bahwa adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai R Square 0,312 berasal dari pengkuadratan nilai R yaitu $0,558 \times 0,558 = 0,312$ atau 31,2% angka tersebut menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen (aspek berperilakuan sikap, aspek berperilakuan persepsi, aspek berperilakuan emosi) untuk menjelaskan variabel dependen sistem akuntansi persediaan adalah sebesar 31,2%. Sedangkan sisanya ($100\% - 31,2\% = 68,8\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi atau variabel yang tidak diteliti.

Uji t dalam Analisis Regresi

Uji statistik t dilakukan untuk menguji pengaruh satu atau lebih variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian terhadap hipotesis dapat dilihat tingkat kepercayaan yang digunakan dengan melihat nilai signifikan (Sig), apabila nilai signifikan (Sig) < probabilitas 0,05, maka ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau H_1 diterima. Jika nilai signifikan (Sig) > probabilitas 0,05, maka tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau H_1 ditolak. Hasil uji t ditunjukkan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji t dalam Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	16.730	4.809		3.479	.006	
Aspek berperilakuan sikap	-.862	.440	-.521	-1.960	.078	H_1 diterima
Aspek berperilakuan persepsi	.248	.406	.169	.610	.555	H_2 diterima
Aspek berperilakuan emosi	.113	.299	.105	.377	.714	H_3 diterima

a. Dependent Variabel : Sistem Akuntansi Persediaan

Sumber : Data sekunder yang diolah,2021

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Pengaruh aspek berperilaku sikap terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan. Hasil uji t pada tabel 8 diketahui nilai signifikan dari variabel aspek berperilaku sikap (X_1) sebesar 0,078. Nilai signifikan lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ ($0,078 > 0,05$), maka H_1 ditolak : aspek berperilaku sikap (X_1) tidak berpengaruh terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan (Y).

Pengaruh aspek berperilaku persepsi terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan. Hasil dari perhitungan pada Tabel 8 diketahui signifikan hasil uji t dari variabel aspek berperilaku persepsi (X_2) sebesar 0,555. Nilai signifikan lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ ($0,555 > 0,05$), maka H_2 ditolak : aspek berperilaku persepsi (X_2) tidak berpengaruh terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan (Y).

Pengaruh aspek berperilaku emosi terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan. Hasil dari uji t pada tabel 8 diketahui nilai signifikan dari variabel aspek berperilaku emosi (H_3) sebesar 0,714. Nilai signifikan lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ ($0,714 > 0,05$), maka H_3 ditolak : aspek berperilaku emosi (X_3) tidak berpengaruh terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan (Y).

Aspek Berperilaku Sikap Sistem Akuntansi Persediaan

Aspek berperilaku sikap mampu memberikan kontribusi yang baik dan sangat penting terhadap suatu instansi untuk mencapai tujuan instansi secara optimal. Hasil pengujian hipotesis secara uji t diketahui signifikan (Sig) dari aspek berperilaku sikap (X_1) sebesar 0,078. Nilai tersebut menunjukkan bahwa lebih besar dari tingkat signifikan alpha yang ditetapkan sebesar 0,05 ($0,078 > 0,05$). Maka peneliti menyatakan bahwa variabel aspek berperilaku sikap (X_1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penerapan sistem akuntansi persediaan (Y), hal tersebut berarti semakin baik aspek berperilaku sikap maka akan meningkatkan penerapan sistem akuntansi persediaan di Dinas PUPRD Prov Sulut. Aspek berperilaku sikap yang baik dan memiliki kompetensi (keahlian) dengan latar belakang pendidikan yang sesuai serta pengalaman dibidangnya dalam menerapkan sistem akuntansi persediaan dalam perusahaan dan dapat terwujudnya sistem akuntansi persediaan yang baik.

Berdasarkan data yang diperoleh, tingkat pendidikan karyawan Dinas PUPRD Prov Sulut memiliki tingkat pendidikan S1, yaitu sebanyak 6 karyawan atau 42,8% dari 14 Karyawan. Dengan tingkat pendidikan tersebut dapat memadai untuk menjalankan tugas dalam pengelolaan sistem akuntansi persediaan yang baik. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa aspek berperilaku sikap tidak berpengaruh terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan.

Aspek Berperilaku Persepsi Sistem Akuntansi Persediaan

Adanya aspek berperilaku persepsi merupakan faktor penting dan mampu memberikan pengaruh terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan baik pusat maupun daerah sebagai pertanggungjawaban keuangan perusahaan. Sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh dari uji analisis hipotesis diketahui Nilai Signifikan (Sig) dari aspek berperilaku persepsi (X_2) sebesar 0,555. Nilai tersebut menunjukkan bahwa lebih besar dari tingkat signifikan (Sig) alpha yang ditetapkan sebesar 0,05 ($0,555 > 0,05$). Maka peneliti menyatakan bahwa variabel sikap aspek berperilaku persepsi (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel penerapan sistem akuntansi persediaan (Y). Aspek berperilaku persepsi mampu merencanakan formulasi dari tujuan organisasi dalam sistem akuntansi persediaan. Aspek berperilaku persepsi memberikan cara pandang karyawan dalam tugas atau pekerjaan dengan tujuan dari perusahaan sebagai alat

dasar melakukan suatu pekerjaan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa aspek berperilaku persepsi tidak berpengaruh terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan.

Aspek Keperilakuan Emosi Sistem Akuntansi Persediaan

Aspek berperilaku emosi berdampak terhadap kinerja dalam menjalankan tugasnya. Dimana ketika karyawan sedang mengalami emosi terhadap sesuatu hal tentu saja akan memengaruhi pekerjaan yang sedang dikerjakan. Aspek berperilaku emosi dengan hasil analisis regresi, hipotesis diketahui Nilai Signifikan (Sig) dari aspek berperilaku emosi (X_3) sebesar 0,714. Nilai tersebut menunjukkan bahwa lebih besar dari tingkat signifikan alpha yang ditetapkan sebesar 0,05 ($0,714 > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel aspek berperilaku emosi (X_3) tidak berpengaruh terhadap variabel penerapan sistem akuntansi persediaan (Y). Aspek berperilaku emosi tidak berpengaruh terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan pada Dinas PUPRD Prov Sulut. Hal ini disebabkan karena Dinas PUPRD Prov Sulut memiliki budaya yang baik sebagai landasan bagi para karyawan untuk bekerja berdasarkan sistem dan SOP perusahaan yang telah ditetapkan sehingga, tidak terdapat peluang untuk memunculkan perdebatan dalam aspek berperilaku sikap, aspek berperilaku persepsi, aspek berperilaku emosi. Hasil penelitian ini menyatakan aspek berperilaku emosi tidak berpengaruh terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hipotesis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Aspek berperilaku sikap tidak berpengaruh dengan nilai sebesar 0,078 terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan pada Dinas PUPRD Prov Sulut. Aspek berperilaku persepsi tidak berpengaruh dengan nilai sebesar 0,555 terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan pada Dinas PUPRD Prov Sulut. Aspek berperilaku emosi tidak berpengaruh dengan nilai 0,714 terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan pada Dinas PUPRD Prov Sulut. Hal ini disebabkan karena Dinas PUPRD Prov Sulut memiliki budaya yang baik dimana budaya ini menjadi landasan bagi karyawan untuk bekerja berdasarkan SOP yang telah ditetapkan sehingga tidak terdapat peluang untuk memunculkan perdebatan dalam aspek berperilaku sikap, persepsi dan emosi. Nilai R Square sebesar 0,312 atau 31,2%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kontribusi variabel aspek berperilaku sikap, persepsi, emosi untuk menjelaskan variabel penerapan sistem akuntansi persediaan. Diharapkan Dinas PUPRD Prov Sulut dapat lebih meningkatkan faktor berperilaku karyawan, yaitu sikap, persepsi, dan emosi dalam penerapan sistem akuntansi persediaan agar dapat berjalan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan institusi. Dinas PUPRD Prov Sulut perlu memberikan penghargaan bagi karyawan berprestasi, agar dapat memotivasi kinerja karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, I. C. (2022). *Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan Kontrol Perilaku Persepsian Terhadap Niat Untuk Mengambil Chartered Accountant* (Doctoral dissertation, Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya).
- Imam, G. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 68.
- Karongkong, K. R., Ilat, V., & Tirayoh, V. Z. (2018). Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Ud. Muda-Mudi Tolitoli. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02).
- Mogontha, W., Nangoi, G. B., & Gerungai, N. (2017). Analisis pengaruh aspek berperilaku terhadap sistem akuntansi (studi kasus pada PT. Sinar Galesong Prima di Manado). *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2).
- Momen, O., Esfahanipour, A., & Seifi, A. (2019). Collective mental accounting: an integrated behavioural portfolio selection model for multiple mental accounts. *Quantitative Finance*, 19(2), 265-275.

- Mulyadi. (2014). *Sistem Akuntansi*. Cetakan Keempat. Jakarta: Salemba Empat
- Nicky, S. K., Sondakh, J. J., & Wokas, H. R. (2021). Pengaruh sikap dan emosi karyawan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (PERSERO) area Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(1).
- Nongkan, B. C., Sondakh, J. J., & Mawikere, L. M. (2021). Evaluasi penerapan akuntansi berperilaku dalam pengukuran kinerja pegawai (studi pada PT. Astra International, Tbk-Daihatsu sales operation (dso) cabang Malalayang). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(2).
- Prayogi, G. D., Banul, R., Juhandi, B., & Hanifah, N. (2019). analisis pengaruh aspek berperilaku terhadap sistem akuntansi (Studi kasus pada PT. Sinar Galesong Prima di Malang). *Manajemen Purna Iswara*, 1(1).
- Purnama, D., & Azizah, S. N. (2019). Implementasi Sistem Keuangan Desa Berbasis Akuntansi Berperilaku. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 3(2), 160-169.
- Resdiana, E. (2021). Pengaruh akuntansi berperilaku terhadap sistem keuangan desa. *Public Corner*, 16(2), 11-24.
- Rosnidah, I., Sulistyowati, W. A., & Yulianto, A. (2017). The Effects of Ethical Orientation and Moral Intensity on the Ethical Decision of an Auditor. *Devotio: Journal of Business and Economic Studies*, 11(1), 55-70.
- Suartana, (2010). *Akuntansi Berperilaku Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sulik-Górecka, A., & Strojek-Filus, M. (2017). Behavioral aspects of information created within accounting system. *Obuda University e-Bulletin*, 7(1), 31.
- Supriyono, R.A. (2018). *Akuntansi Berperilaku*. Yogyakarta: UGM Press.
- Wibowo. (2014). *Perilaku dalam Organisasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Yuri, C. D. (2018). *Analisis Aspek Berperilaku Terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan pada PT. Indofruit Surabaya*. Indonesia: Wijaya Kusuma Surabaya University.